

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan melakukan pengamatan terhadap kelengkapan administrasi resep pasien di Klinik Pratama Kodam IV/Diponegoro Semarang. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang ditujukan untuk menguraikan suatu keadaan di dalam suatu komunitas atau masyarakat (Pangestuti *et al.*, 2019). Pengambilan data dilakukan dengan cara mengumpulkan lembar resep pasien yang masuk.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Instalasi Farmasi Klinik Pratama Kodam IV/Diponegoro Semarang.

C. Subyek Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, nilai tes, gejala atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Pangestuti *et al.*, 2019).

Populasi yang digunakan sebagai objek dalam penelitian ini adalah seluruh resep pasien dewasa rawat jalan yang masuk ke Klinik Pratama Kodam IV/Diponegoro Semarang periode Agustus-Oktober 2020 yang berjumlah sebanyak 150 resep pasien dewasa rawat jalan.

Sampel merupakan bagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi menurut (Ismaya *et al.*, 2019).

Sampel dalam penelitian ini adalah resep pasien dewasa rawat jalan di Klinik Pratama Kodam IV/Diponegoro Semarang periode Agustus-Oktober 2020 yang berjumlah sebanyak 109 resep pasien dewasa rawat jalan.

Pengambilan jumlah sampel mengikuti teknik sampling. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan suatu sampel (Ismaya *et al.*, 2019).

Penetapan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik random sampling yaitu teknik pengambilan sampel secara acak. Jumlah sampel yang diambil ditentukan dengan Rumus Slovin (Pangestuti *et al.*, 2019) yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel minimal (n).

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : banyaknya sampel

N : ukuran populasi

e : derajat kepercayaan 5% (0,05)

Dimana dilakukan perhitungan sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{150}{1 + (150 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{150}{1,375}$$

$$= 109,090 \text{ resep (dibulatkan menjadi 109 resep)}$$

Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah minimal 109 resep.

Berikut merupakan kriteria dari inklusi dan eksklusi :

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang akan diteliti (Hidayat & Hayati, 2019).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu:

- a. Resep pasien dewasa rawat jalan umur berkisar 20-45 tahun, di Klinik Pratama Kodam IV Diponegoro
- b. Resep yang masih utuh dan masih bisa dibaca

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Priyandani *et al.*, 2014).

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah resep masuk yang bukan merupakan resep pasien dewasa yang berumur 20-45 tahun.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memudahkan pelaksanaan serta meminimalisir agar penelitian tidak menjadi terlalu luas adalah sebagai berikut :

1. Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan yang berorientasi kepada keselamatan pasien mengenai sediaan farmasi yang bertujuan untuk meningkatkan mutu hidup pasien. Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan

dengan sediaan farmasi untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien (Naja, 2019).

2. Pengkajian resep adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya permasalahan dalam peresepan yang dapat dilakukan oleh seorang farmasis. Tujuan dilakukan pengkajian resep ini antara lain yaitu mencegah terjadinya kelalaian pencantuman informasi, penulisan resep yang kurang jelas dan kurang tepat. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 73 Tahun 2016 pengkajian resep meliputi pengkajian administratif, kesesuaian farmasetis dan kesesuaian klinis (Yusuf *et al.*, 2020).
3. Skrinning administratif resep adalah kegiatan pemeriksaan mengenai kelengkapan administratif resep seperti :
 - a. *Inscriptio* yang terdiri dari nama dokter, SIP dokter, alamat praktik, tempat tanggal penulisan resep.
 - b. *Invocatio* merupakan permintaan tertulis dari dokter dalam singkatan latin "Recipe" yang mempunyai arti ambilah dan digunakan sebagai kata pembuka komunikasi dengan apoteker di apotek
 - c. *Prescriptio* yaitu berisi nama obat dan jumlah serta bentuk sediaan yang diinginkan
 - d. *Signatura* merupakan tanda cara pakai, regimen dosis pemberian, rute dan interval waktu pemberian.
 - e. *Subscriptio* merupakan tanda tangan atau paraf dokter penulis resep yang berguna untuk legalitas dan keabsahan resep

- f. *Pro* atau diperuntukkan yang biasanya tercantum nama dan umur pasien. Untuk obat narkotika harus tercantum alamat pasien untuk pelaporan ke Dinkes setempat.

E. Pengumpulan Data

1. Langkah-langkah pengambilan data :

a. Perizinan

Peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian di Klinik Pratama Kodam IV/Diponegoro Semarang.

b. Pengambilan data

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa data resep kajian administratif pasien dewasa rawat jalan di Klinik Pratama Kodam IV/ Diponegoro Semarang periode Agustus-Oktober 2020

2. Etika Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data resep pasien yang masuk selama periode Agustus-Oktober, dalam hal ini kerahasiaan tetap dijaga dengan tidak mencantumkan identitas dokter dan pasien.

F. Pengolahan Data

Langkah selanjutnya setelah data terkumpul adalah proses pengolahan data dengan beberapa tahap sebagai berikut :

1. Analisa Kelengkapan Resep

Resep tersebut kemudian dilakukan pengamatan satu persatu dengan cara mencatat semua bentuk-bentuk kelengkapan yang ada pada resep tersebut dan dimasukkan ke Lembar Pengumpulan Data.

2. Pemberian Kode (*Coding*)

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numeric (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisis data menggunakan computer. Pemberian kode dibuat untuk memudahkan melihat arti suatu kode dari suatu variabel.

Pemberian kode pada data terdiri dari:

- a. Centang diberi kode 1 artinya lengkap
- b. Strip diberi kode 0 artinya tidak lengkap

3. Menyusun data

Pada tahap ini menyusun data dalam bentuk tabel sesuai dengan yang diinginkan oleh penelliti.

4. Memasukkan data

Data yang dianalisis berupa kelengkapan administrasi resep (*pro*, *inscriptio*, *invicatio*, *praescriptio*, *signatura* dan *subscriptio*) dimasukkan kedalam program pengolah data SPSS

5. Hasil data

Data yang telah diolah menggunakan SPSS selanjutnya akan mendapat perolehan hasil dalam bentuk presentase aspek kelengkapan dan ketidaklengkapannya.

G. Analisis Data

Data penelitian yang telah diperoleh dari data resep pasien yang sudah dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian, analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Mamarimbing *et al.*, 2012) sehingga menghasilkan angka presentase aspek kelengkapan dan ketidaklengkapan administratif resep pasien dewasa rawat jalan di Klinik Pratama Kodam IV/Diponegoro Semarang periode Agustus-Oktober 2020. Analisis data disini menggunakan program SPSS dengan analisis persebaran data frekuensi.

